

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Membaca adalah salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa. Dalam proses pembelajaran, kemampuan membaca diperlukan siswa untuk memperoleh pengetahuan dalam bentuk tulisan. Pada kelas rendah masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, membaca suku kata, kata ataupun kalimat sederhana. Pada penelitian Yani dkk. (2021) mengatakan bahwa pada siswa kelas rendah khususnya kelas II masih banyak yang belum mengenal huruf ataupun mengenal huruf akan tetapi belum mampu membaca suku kata dan kata.

Keterampilan membaca dapat mempengaruhi siswa dalam menghadapi pembelajaran. Siswa yang belum menguasai keterampilan membaca akan mengalami kesulitan ketika proses pembelajaran. Menurut Naufal dkk. (2023) bagi peserta didik kelas rendah keterampilan membaca adalah keterampilan yang perlu dikuasai dikarenakan keterampilan membaca memiliki pengaruh penting bagi peserta didik untuk menghadapi pembelajaran. Peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi pembelajaran pada saat itu ataupun pada tahapan pembelajaran selanjutnya jika keterampilan tersebut belum terpenuhi.

Pada kelas rendah keterampilan membaca difokuskan pada kemampuan membaca permulaan yang diawali dengan membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat pendek yang difokuskan pada pelafalan dan kelancaran. Pada tahapan membaca permulaan difokuskan pada huruf, simbol-simbol, kata serta pelafalan dan kelancaran membaca (Naufal dkk., 2023). Menurut Muammar (2020) membaca permulaan adalah tahapan awal dari belajar membaca di kelas rendah,

dimana siswa diajarkan untuk mengenal huruf ataupun kumpulan huruf menjadi bunyi bahasa dengan mengutamakan ketetapan dalam menyuarakan tulisan, lafal, dan intonasi yang wajar, kejelasan, dan kelancaran.

Media pembelajaran mempunyai peranan penting dalam sebuah pembelajaran, adanya media pembelajaran dapat membantu guru menyampaikan materi yang akan diajarkan dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Selain itu, penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan minat dan memotivasi siswa untuk belajar. Suasana belajar akan lebih menyenangkan ketika guru menggunakan media pembelajaran. Menurut Afaf dan Sukartiningsih (2023) media dapat digunakan guru sebagai sarana menyampaikan pesan kepada siswa, penggunaan media yang inovatif berdampak pada ketertarikan siswa dalam pembelajaran serta menambah dorongan siswa dalam menuntut ilmu.

Guru dapat menggunakan media pembelajaran sebagai sarana untuk memudahkan dalam menyampaikan materi, salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan guru adalah kartu suku kata. Menurut Novelita dkk. (2023) Media kartu suku kata dapat mengembangkan kemampuan membaca siswa dengan mengenalkan suku kata-suku kata, sehingga menjadikan siswa memahami susunan dan pola yang menjadi dasar dari kata tersebut. Menurut Wulandari dan Sukartiningsih (2023) mengatakan bahwa penggunaan media kartu suku kata adalah media yang sesuai untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Peneliti melakukan kegiatan observasi, untuk mengetahui proses kegiatan pembelajaran di kelas II SDN Tunjung 2. Ketika pembelajaran berlangsung

suasana kelas kurang kondusif, terdapat siswa yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi di depan kelas. Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada wali kelas II yang mengatakan bahwa ketika guru menjelaskan tidak semua siswa memperhatikan materi yang disampaikan. Terdapat siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya ataupun sibuk dengan mainan.

Ketika kegiatan observasi berlangsung, guru menyampaikan materi tanpa menggunakan bantuan media. Dari hasil wawancara wali kelas II mengatakan bahwa penggunaan media memang tidak selalu digunakan dalam pembelajaran. Media yang biasanya digunakan adalah media yang ada di sekolah berupa proyektor ataupun media dibuat oleh guru seperti gambar. Penggunaan media ini sangat penting dalam pembelajaran untuk mempermudah siswa dalam memahami materi serta membuat siswa lebih semangat dalam belajar, akan tetapi karena keterbatasan ketersediaan media membuat guru jarang menggunakan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil dari tes membaca di kelas II B terdapat 16 siswa dari 26 siswa yang belum lancar membaca. Guru biasanya mengajari siswa yang belum lancar membaca menggunakan buku lancar membaca di waktu senggang, akan tetapi penggunaan media buku lancar dinilai kurang efektif. Hal ini dikarenakan siswa masih kesulitan mengingat huruf-huruf abjad, membaca suku kata serta siswa sering kali merasa bosan ketika diajari. Oleh karena itu, saat ini guru merasa kesulitan memilih media yang tepat untuk siswa yang belum lancar membaca agar siswa mudah mengingat dan tidak mudah bosan ketika belajar membaca.

Berdasarkan hasil angket yang dibagikan peneliti, diperoleh hasil bahwasannya penggunaan media membuat siswa bertambah semangat ketika proses pembelajaran. Media pembelajaran juga mempermudah siswa untuk mengingat materi. Selain itu, siswa juga menyukai ketika belajar sambil bermain.

Terdapat penelitian terdahulu yang mendukung penelitian terkait media pembelajaran untuk membaca permulaan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Suci Ramadayanti T. Pakaya (2024), yang mengatakan bahwa adanya pengaruh dari penerapan media kartu suku kata terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan serta sumber penelitian terdahulu, maka peneliti akan melakukan sebuah penelitian tentang **“Pengembangan Media Kartu Suku Kata Untuk Siswa Kelas II UPTD SDN Tunjung 2”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas pada saat melakukan penelitian, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kevalidan dari media kartu suku kata yang dikembangkan untuk siswa kelas II SDN Tunjung 2 Bangkalan?
2. Bagaimana kemenarikan dari media kartu suku kata yang dikembangkan untuk siswa kelas II SDN Tunjung 2 Bangkalan?
3. Bagaimana keefektifan dari media kartu suku kata yang dikembangkan untuk siswa kelas II SDN Tunjung 2 Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kevalidan dari media kartu suku kata yang dikembangkan untuk siswa kelas II SDN Tunjung 2 Bangkalan.
2. Untuk mengetahui kemenarikan dari media kartu suku kata yang dikembangkan untuk siswa kelas II SDN Tunjung 2 Bangkalan.
3. Untuk mengetahui keefektifan dari media kartu suku kata yang dikembangkan untuk siswa kelas II SDN Tunjung 2 Bangkalan.

1.4 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Media kartu suku kata merupakan media yang dapat digunakan oleh guru untuk membaca permulaan.
2. Media kartu suku kata memiliki ukuran 9 cm × 5,5 cm.
3. Bahan yang digunakan adalah kertas art paper.
4. Setiap kartu suku kata terdapat satu suku kata disertai oleh barcode yang berisi bunyi dari suku kata tersebut

1.5 Batasan Penelitian Pengembangan

Terdapat beberapa batasan penelitian dalam pengembangan ini diantaranya:

1. Digunakan pada siswa kelas II SD Negeri Tunjung 2 Bangkalan.
2. Media pembelajaran ini digunakan pada membaca permulaan.
3. Penelitian ini menekankan tentang pengetahuan huruf abjad, membaca suku kata dan kata.

1.6 Pentingnya Penelitian Pengembangan

1. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai bahan referensi guru ketika mengajar membaca siswa. Adanya media ini dapat membantu guru untuk mengajar membaca dengan cara yang menyenangkan.

2. Bagi Siswa

Pengembangan media ini diharapkan dapat mempermudah siswa ketika belajar membaca, khususnya bagi siswa yang belum bisa membaca. Siswa dapat belajar membaca dengan mudah dan menyenangkan.

3. Bagi Peneliti

Dengan adanya pengembangan media ini peneliti berharap dapat menambah pengetahuan dan pengalaman sebagai calon pendidik serta dapat dijadikan bekal mengajar ketika mengajar di sekolah nanti.

1.7 Definisi Istilah

1. Media pembelajaran adalah sarana yang digunakan guru dalam menyampaikan materi untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan.
2. Kartu suku kata adalah sebuah media yang berbentuk kartu yang didalamnya terdapat suku kata.
3. Membaca permulaan adalah tahapan awal membaca dimana siswa diajarkan membaca huruf abjad, suku kata dan kata.